

## Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Dimas Teguh Saputra<sup>\*</sup>, Ranindya Candra Kartika, Bambang Sumardjoko

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [q200230009@student.ums.ac.id](mailto:q200230009@student.ums.ac.id), [q200230005@student.ums.ac.id](mailto:q200230005@student.ums.ac.id), [bs131@ums.ac.id](mailto:bs131@ums.ac.id)

<sup>\*</sup>Corresponding Author

Received: January 03, 2024 Accepted: January 23, 2024 Online Published: March 12, 2024

**Abstrak:** Perubahan kurikulum terjadi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan paradigma diperlukan oleh guru dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berubah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan paradigma guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SD Negeri Bulukantil dengan sumber data pada penelitian ini ialah data primer yaitu kepala sekolah, tiga guru, komite sekolah, dengan total informan sebanyak lima orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam kurikulum merdeka di SDN Bulukantil, perubahan tersebut menunjukkan dampak positif terhadap pendekatan pembelajaran guru. Perubahan paradigma dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Bulukantil tercermin dalam berbagai aspek kurikulum, perubahan pendekatan dalam pembelajaran, maupun partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan. Kesimpulannya Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Bulukantil telah membawa perubahan paradigma bagi para guru.

**Kata-kata Kunci:** Perubahan paradigma, Kurikulum merdeka, Guru

### *Changes in Teacher Paradigm in the Independent Curriculum in Elementary School*

Dimas Teguh Saputra<sup>1</sup>, Ranindya Candra Kartika<sup>2</sup>, Bambang Sumardjoko<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[q200230009@student.ums.ac.id](mailto:q200230009@student.ums.ac.id), <sup>2</sup>[q200230005@student.ums.ac.id](mailto:q200230005@student.ums.ac.id), <sup>3</sup>[bs131@ums.ac.id](mailto:bs131@ums.ac.id)

**Abstract:** Curriculum changes occur dynamically in accordance with the times. Paradigm shifts are needed by teachers to adapt to the demands of the times in facing the changing dynamics of education. The purpose of this study is to describe the teacher's paradigm shift in implementing the Merdeka Curriculum in elementary schools. The research method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The research was conducted at SD Negeri Bulukantil with the data sources in this study being primary data, namely the principal, three teachers, the school committee, with a total of five informants. The results showed that there was a paradigm shift in the independent curriculum at SDN Bulukantil, the change showed a positive impact on the teacher's learning approach. The paradigm shift in the independent curriculum at SD Negeri Bulukantil is reflected in various aspects of the curriculum, changes in approaches to learning, and teacher participation in training. In conclusion, the implementation of the independent curriculum in elementary schools, especially at SD Negeri Bulukantil, has brought about a paradigm shift for teachers.

**Keywords:** *Paradigm shift, Independent curriculum, Teacher*

## Pendahuluan

Perubahan kurikulum terjadi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan paradigma diperlukan oleh guru dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berubah. Kurikulum Merdeka menuntut guru menjadi pemimpin pembelajaran dalam mencetak generasi yang tangguh. Bagi guru Sekolah Dasar pengimpelentasian kurikulum merdeka ini merupakan hal yang lumrah, dikarenakan kurikulum pastinya mengalami perubahan dari waktu ke waktu berdasarkan keadaan (Fitriyah & Wardani, 2022). Paradigma pembelajaran guru kelas berkembang dari peran hanya sebagai pengajar menjadi peran pemimpin pembelajaran yang mampu mengembangkan semua potensi dan bakat peserta didik.

Kurikulum Merdeka memastikan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah benar-benar berpusat pada siswa (*student centered learning*), yang mana setiap siswa dipastikan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya untuk masa depan peserta didik (Tanggur, 2023). Guru harus mau merubah paradigma lama pembelajaran konvensional dengan paradigma baru filosofi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pertumbuhan siswa yang kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Perubahan paradigma menuntut guru untuk senantiasa bergerak beringan dengan dinamika global yang saat ini terus mengalami perubahan. Dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, perubahan ini sangat penting untuk diperhatikan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan paradigma guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Tidak hanya apa yang berubah pada paradigma guru, tetapi juga bagaimana respon guru dalam menghadapi perubahan tersebut. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para guru dalam pelaksanaan tugasnya di satuan pendidikan dan bagi para akademisi dalam memberikan masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan kebijakan pendidikan di masa depan.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Fadhli, 2022) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN Pajang 1 Surakarta masih belum sepenuhnya terlaksana sesuai ketentuan kurikulum merdeka tujuh tahapan perencanaan pembelajaran. Kemudian (Febrianningsih & Ramadan, 2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor kendala guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar antara guru dan orang tua. Disisi lain (Fitriyah & Wardani, 2022) dalam penelitiannya berjudul “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar” menyimpulkan guru sekolah dasar masih belum memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan pendidikan ini.

Berdasarkan beberapa uraian literatur diatas, penulis ingin mengkaji mengenai paradigma kurikulum merdeka oleh guru sekolah dasar. Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan paradigma guru terhadap kurikulum merdeka yang diimplementasikan di lembaga sekolah. Selain itu peneliti juga ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru kelas menghadapi perubahan paradigma saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Diharapkan penelitian ini akan menemukan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme guru

kelas dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan kebijakan pendidikan di masa depan.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, ini dipilih karena memungkinkan pemahaman lebih baik tentang masalah yang dihadapi individu atau kelompok dalam kasus yang diteliti. Menurut (Samsu, S.Ag., M.Pd.I., 2017) Penelitian studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu/seseorang, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti. Dalam konteks ini pembahasannya adalah tentang perubahan paradigma guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Tujuan dari pendekatan studi kasus ini adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang perubahan paradigma guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Penelitian ini dilakukan di SDN Bulukantil. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai dengan Desember 2023. Peran peneliti sebagai perencana, pengumpul data dan analisis yang secara aktif mencari informasi dari permasalahan penelitian kepada narasumber. Sehingga peneliti mengetahui langsung permasalahan dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian.

Sumber data pada penelitian ini ialah data primer yaitu kepala sekolah, tiga guru, komite sekolah, dengan total informan sebanyak lima orang. Serta data skunder yang digunakan berbagai dokumen yang terkait meliputi data kurikulum sekolah, data guru, dan pembagian tugas guru, serta sarana dan prasarana yang ada.

Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif dan analisis data yang dikembangkan oleh (B. Milles dan Huberman, 2014) terdiri dari tiga aliran aktivitas sekaligus, artinya: (1) reduksi data, diartikan sebagai proses seleksi dengan penekanan pada catatan lapangan, (2) penyajian data merupakan penjelasan atas kumpulan informasi yang terstruktur, (3) verifikasi inferensi adalah penarikan kesimpulan dari kegiatan akhir penelitian kualitatif. Dan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Penelitian

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Perubahan Paradigma		
Guru-guru menyampaikan pergeseran paradigma dari pendekatan tradisional menuju model pembelajaran yang lebih progresif. Mereka mengakui bahwa peran mereka hanya sebagai penyampai	Hasil observasi menunjukkan bahwa turu terlihat adanya pergeseran dalam cara menyampaikan materi. Lebih banyak menggunakan pendekatan diskusi dan aktivitas kelompok, menunjukkan	1. Dokumen Sekolah : terdapat perubahan signifikan dalam kurikulum sekolah yang mencerminkan transisi dari pendekatan pengajaran konvensional ke pendekatan yang baru.

<p>informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.</p>	<p>pendekatan saintifik. Mereka juga menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.</p>	<p>2. Dokumen Perencanaan Pembelajaran Guru: materi pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru menggambarkan pendekatan yang berpusat pada murid dan termasuk penggunaan teknologi, tugas kolaboratif, dan penekanan pada pemahaman konsep daripada hafalan.</p>
--	--	---

### Partisipasi dalam Pengembangan Diri

<p>Semua guru menekankan partisipasi aktif mereka dalam pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah, dinas pendidikan, maupun pelatihan yang ada di platform PMM. Pelatihan ini membantu mereka memahami filosofi Kurikulum Merdeka dan memberikan keterampilan serta strategi yang diperlukan untuk mengimplementasikannya dalam kelas.</p>	<p>Guru Secara aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun penyelenggaran lain, terlihat menerapkan konsep dan metode baru yang dipelajari dalam kelas. Selain itu guru juga menunjukkan pemahaman mendalam terhadap prinsip Kurikulum Merdeka yang diperoleh dari workshop, terlihat dalam perubahan strategi pengajaran mereka.</p>	<p>1. Dokumen Pengembangan Diri Guru: dokumentasi pelatihan guru mencatat bahwa sebagian besar guru aktif mengikuti pelatihan dan workshop terkait Kurikulum Merdeka. Ini mencakup materi-materi seperti strategi pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan siswa, dan penerapan kurikulum terkini.</p> <p>2. Rekam Jejak Partisipasi Guru: catatan partisipasi guru dalam pelatihan dan workshop menunjukkan tingkat keaktifan yang bervariasi, tetapi mayoritas guru telah mengambil inisiatif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep Kurikulum Merdeka.</p>
---	--	---

### Fokus Pembelajaran

<p>Guru-guru menekankan perubahan fokus pengajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa, mendorong kolaborasi, dan memberikan lebih banyak ruang bagi inisiatif siswa dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Guru terlihat memfasilitasi diskusi kelompok dengan memotivasi siswa untuk berbagi ide dan pandangan, menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep sendiri,</p>	<p>1. Dokumen Pengamata Kelas: hasil observasi kelas dari dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru lebih sering menerapkan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Diskusi kelompok, proyek berbasis kelompok, dan penugasan kreatif menjadi bagian</p>
--	---	---

menekankan keterlibatan aktif siswa.	integral dari pembelajaran.
	2. Catatan Penilaian: dokumen penilaian kelas, guru mulai melakukan tes foormatif dan sumatif dalam kegiatan pembelajaran. Ini merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum merdeka di kelas.

#### Identifikasi Tantangan dan Keterbatasan

Beberapa guru mengidentifikasi tantangan, terutama dalam mengelola perubahan dari beberapa rekan guru yang masih melekat pada paradigma pembelajaran lama. Selain itu, terdapat juga keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi implementasi efektif di kelas.	Guru mengidentifikasi resistensi perubahan dari beberapa rekan guru yang masih enggan meninggalkan metode tradisional, menciptakan dinamika sosial yang perlu dikelola. Guru juga enyuarakan keterbatasan sumber daya seperti buku dan peralatan pembelajaran interaktif, yang dapat mempengaruhi implementasi efektif dari pendekatan Kurikulum Merdeka di kelas.	1. Dokumen Pertemuan Guru: dokumentasi pertemuan guru mencatat adanya diskusi dan pertukaran pandangan terkait resistensi perubahan dari sebagian kecil rekan guru. Upaya untuk mengatasi resistensi ini terlihat melalui berbagai strategi pendekatan dan pembagian tugas khusus kepada guru yang membutuhkan dukungan tambahan. 2. Laporan Keterbatasan Sumber Daya: dokumen terkait keuangan dan sumber daya menunjukkan keterbatasan dalam penyediaan peralatan dan materi pembelajaran interaktif, sehingga menyulitkan implementasi efektif di beberapa kelas.
--	--	---

Hasil wawancara dengan beberapa guru tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam kurikulum merdeka di SDN Bulukantil, perubahan tersebut menunjukkan dampak positif terhadap pendekatan pembelajaran guru. Meskipun terdapat tantangan, partisipasi aktif dan pemahaman mendalam dari guru terhadap konsep ini menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Ariga, 2023) setiap terjadi perubahan pada kurikulum, guru harus mampu beradaptasi, mulai dari prinsip pembelajaran sampai pada proses asesmen, serta kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan juga orang tua agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal. Selain itu (Isa et al., 2022) menyampaikan bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Diperlukan kolaborasi yang baik antara kepala

sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Bulukantil pada tahun 2023 disamping mengimplementasikan kurikulum merdeka juga masih mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk dua kelas. Sesuai dengan program pemerintah bahwa penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap. Perubahan kurikulum yang merupakan perubahan sistem pendidikan membutuhkan tahapan dan penyesuaian guru. (Marengke, 2019) mengatakan setiap perubahan sistem pendidikan atau terjadi perubahan paradigma pendidikan selalu dikaitkan dengan bagaimana penataan kompetensi guru, kompetensi guru berkaitan dengan aksi-aksi pendidikan ditingkat konsep dan praxis operasional. Dalam penelitiannya (Kasnowo & Hidayat, 2022) menyampaikan bahwa guru profesional adalah guru yang akan mengikuti perubahan, bahkan mau meninggalkan praktik dan sistem lama untuk menghadapi berbagai tantangan masa kini dan masa yang akan datang seperti dalam perubahan kurikulum merdeka saat ini. Kurikulum merdeka mengharuskan mindset guru berubah, paradigma lama harus diinggalkan, kompetensi harus ditingkatkan. Menurut (Annisa Alfath et al., 2022) dalam rangka menyongsong program merdeka belajar, peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan dengan adanya pengembangan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sehingga perubahan paradigma guru yang terjadi di SD Negeri Bulukantil ini merupakan sebuah kewajaran yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri Bulukantil telah mengalami perubahan dalam paradigma mereka seiring dengan implementasi kurikulum merdeka. Meskipun terdapat tantangan, partisipasi aktif dalam pelatihan dan adaptasi strategi pembelajaran menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi perubahan kurikulum. Seperti temuan dalam penelitiannya (Sartini & Mulyono, 2022) bahwa beberapa sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka menilai masih terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi salah satunya adalah mindset guru. Selain itu, penting untuk memahami dan mengatasi perubahan dari beberapa rekan guru serta mengatasi keterbatasan sumber daya untuk memaksimalkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di kelas. (Azzahra et al., 2023) Pada Kurikulum Merdeka, fokus utamanya yaitu kepada peserta didik, sementara peran guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini diperkuat oleh (Alfaiz et al., 2023) bahwa Lebih berpusat pada peserta didik dan kontekstual, *focus* pada kontekstual pembelajaran bukan hanya pada *subject matter*.

Jika merinci hasil observasi dokumen, dapat dilihat bahwa perubahan paradigma dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bulukantil tercermin dalam berbagai aspek dokumentasi, mulai dari isi dokumen kurikulum sekolah hingga catatan partisipasi guru dalam pelatihan. Perubahan paradigma guru SD Negeri Bulukantil terhadap implementasi kurikulum merdeka dari sisi dokumen juga bisa dilihat dari proses penilaian yang dilakukan guru dengan menerapkan tes formatif dan tes sumatif. Kendati terdapat tantangan seperti perubahan dan keterbatasan sumber daya, upaya untuk mengatasi hal ini telah terdokumentasikan dalam bentuk strategi pengelolaan dan upaya peningkatan sumber daya yang diadopsi oleh pihak sekolah. Hasil penelitian (Ariesanti et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal-hal baru. Diperlukan kerja keras dari semua pihak dalam upaya implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan (Bungawati, 2022) merdeka belajar membutuhkan sebuah komitmen, kemandirian serta kemampuan untuk mewujudkannya.

## Simpulan dan Saran

Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri Bulukantil telah membawa perubahan paradigma bagi para guru. Perubahan paradigma tersebut mencakup pergeseran mindset guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, dari pendekatan konvensional menjadi model pembelajaran yang lebih merdeka, dengan fokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru-guru di SD Negeri Bulukantil juga aktif mengikuti pelatihan untuk memahami filosofi kurikulum merdeka dan meningkatkan keterampilan serta strategi dalam mengimplementasikannya.

Perlu peningkatan pelatihan guru untuk memahami kurikulum merdeka, serta pengelolaan proaktif terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan warga sekolah kunci keberhasilan, sementara pemantauan dan evaluasi terus-menerus penting untuk identifikasi perbaikan. Implementasi yang holistik diharapkan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

## Daftar Rujukan

- Alfaiz, A., Andre, J., Fahriza, I., Rachmaniar, A., Dartina, V., & Kadafi, A. (2023). Pembelajaran yang Menyenangkan: Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13990>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- B. Milles dan Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3). <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3). <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Kasnowo, K., & Hidayat, M. S. (2022). Penguatan Kompetensi SDM Guru melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.251>
- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i2.227>

- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph. D. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Issue May 2021).
- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>